

**THE INFLUENCE OF COMPETENCE AND INTEGRITY ON AUDIT QUALITY
WITH AUDITOR ETHICS AS A MODERATOR IN PUBLIC ACCOUNTING
FIRMS IN THE CITY OF SEMARANG**

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS
AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI MODERASI DI KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH KOTA SEMARANG**

Ahmadi Yogi Pratama¹, Ceacilia Srimindarti²

Universitas Stikubank Semarang^{1,2}

antoniuzyogi@gmail.com¹, caecilia@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRACT

This study focuses on testing the extent to which the role of auditor ethics as a moderating factor affects the relationship between auditor competence and integrity on audit quality in public accounting firms located in Semarang city. In this study, competence and integrity are independent variables, while audit quality is the dependent variable, with auditor ethics as a moderating variable. Data collection was carried out by distributing questionnaires to 14 KAPs in the Semarang city area with a total of 75 respondents. The data were analyzed through a descriptive analysis approach and the Smart PLS (Partial Least Square) method. Data analysis is carried out through various stages including convergent validity testing, discriminant validity testing, reliability testing, R square (R^2), F square (F^2), and P Value through bootstrapping testing. The results of this study reveal that competence has a significant effect on audit quality. And integrity has a significant effect on audit quality. It also indicates that auditor ethics weaken the relationship between competence and integrity on audit quality.

Keywords: Competence, Auditor Integrity, Auditor Ethics, Audit Quality.

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada pengujian sejauh mana peran etika auditor sebagai faktor yang memoderasi mempengaruhi hubungan antara kompetensi dan integritas auditor terhadap kualitas audit di kantor akuntan publik yang berlokasi kota Semarang. Dalam kajian ini kompetensi dan integritas menjadi variabel independen, sedangkan kualitas audit sebagai variabel dependen, dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendistribusikan kuesioner pada 14 KAP di wilayah kota Semarang dengan total 75 responden. Data dianalisis melalui pendekatan analisis deskriptif dan metode Smart PLS (Partial Least Square). Analisa data dilakukan melalui berbagai tahapan antara lain, pengujian validitas konvergen, pengujian validitas diskriminan, pengujian reabilitas, R square (R^2), F square (F^2), dan P Value melalui pengujian bootstrapping. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dan integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu juga mengindikasikan bahwa etika auditor memperlemah hubungan antara kompetensi dan integritas terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Kompetensi, Integritas Auditor, Etika Auditor, Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Auditor sebagai pemeriksa laporan keuangan perusahaan, diharapkan mampu memberikan hasil kerja dengan opini yang sesuai berdasarkan keadaan perusahaan. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor harus sistematis, berintegritas, dan mempunyai nilai tersendiri berdasarkan kompetensi auditor independen, untuk mengetahui kualitas pemeriksaan laporan keuangan. Tolak ukur pelaksanaan audit dan

tanggung jawab *professional* auditor diatur dalam Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP), Peraturan Menteri Keuangan (PMK), dan Standar Pengendalian Mutu.

Akhir-akhir ini semakin banyak informasi mengenai pemberitaan (*fraud*) yang melibatkan beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia mengakibatkan kekhawatiran masyarakat terhadap kualitas penyajian laporan keuangan yang di audit KAP.

Kecurangan (*Fraud*) yakni salah satu yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah satu atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. *Fraud* ini dapat terdeteksi bila seorang auditor independen memiliki kemampuan yang cukup untuk mendeteksinya.

Salah satu fenomena yang membuat penulis tertarik untuk menulis penelitian ini yaitu *fraud* yang terjadi pada PT Waskita Karya, Tbk. *Fraud* ini terungkap setelah adanya audit investigasi BPKP pada tahun 2023 yang mendeteksi manipulasi laporan keuangan dari tahun 2016. KAP Kosasih, Nurdyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (anggota dari Crowe Howarth International) yang mengaudit laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero), Tbk tahun 2021 dan 2022 menyatakan opini wajar dalam semua aspek material dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Begitupun dengan auditor pada tahun sebelumnya KAP RSM juga menyatakan opini yang sama.

Pada tahun 2016 hingga 2019 PT Waskita Karya, Tbk pada laporan keuangan tercatat mencatat laba dari tahun ke tahun. Dan auditor independen yang memeriksa laporan keuangan memberikan opini wajar dalam semua aspek material dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Hingga pada tahun 2020 mencatat kerugian mencapai Rp 9.287.793.197.812. perusahaan pun terus merugi hingga tahun 2023. OJK pada tahun 2023 menyelidiki bahwa adanya penipuan dalam laporan keuangan perusahaan karena ada ketidaksesuaian antara keuntungan yang dilaporkan dan kondisi arus kas yang negatif. Nunu Nurdyaman yang merupakan partner KAP Kosasih,

Nurdyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan dibekukan terkait pelanggaran dalam penyajian laporan audit keuangan dan ketidakpatuhan terhadap standar profesi yang berlaku.

Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 1 (2015) terdapat karakteristik yang harus ada dalam informasi keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan. Dapat dipahami maksudnya isi dan semua informasi dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh semua pengguna laporan keuangan. Relevan berarti tercantum informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan berdasarkan evaluasi peristiwa masa lalu dan prediksi terhadap masa depan. Andal berarti laporan keuangan dapat dipercaya karena sesuai dengan aturan dan pedoman yang berlaku. Dapat dibandingkan berarti laporan keuangan dapat dibandingkan dengan Perusahaan lain maka laporan keuangan harus berdasarkan pada standar akuntansi keuangan yang berlaku umum. Suatu laporan keuangan agar dapat dipastikan kebenarannya maka memerlukan pihak independen. Pihak independen itu adalah auditor independen yang berasal dari sebuah KAP.

Seorang auditor dituntut untuk memiliki sebuah kompetensi yang baik. Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas berdasarkan keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang diperlukan oleh pekerjaan tersebut (Sari et al., 2021). Kompetensi yang baik akan berpengaruh pada pengauditan yang akan dilaksanakan, jika tidak terpenuhi maka auditor akan sulit untuk mencapai tujuan dari fungsi audit. Penelitian sebelumnya oleh (Meidawati & Assidiqi, 2019) menyatakan bahwa kompetensi audit berpengaruh positif terhadap kualitas

audit sedangkan pada penelitian (Agung et al., 2020) kompetensi auditor tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Integritas auditor menjadi salah satu indikator utama dalam etika profesi auditor. Integritas merupakan suatu sikap jujur, adil, transparan, berani, dan mengungkapkan kebenaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Auditor harus terbebas dari benturan kepentingan dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material yang diketahuinya (Handoko et al., 2012). IAPI (2007-2008) menyatakan bahwa auditor tidak boleh terkait dengan laporan, komunikasi, ataupun informasi lainnya yang diyakini terdapat kesalahan material, pernyataan yang menyesatkan, informasi yang disampaikan dengan tidak hati-hati atau menyesatkan, dan menyembunyikan informasi yang seharusnya diungkapkan.

Pada penelitian (Wayan et al., 2021) menyatakan bahwa integritas memperlemah pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Audit yang berkualitas sangat penting untuk memastikan bahwa profesi akuntan memenuhi tanggung jawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menjunjung tinggi etika.

Menurut penelitian (Nursaidah et al., 2024) etika audit berperan dalam memperkuat hubungan antara integritas dengan kualitas audit. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketika auditor menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam penugasannya, integritas yang dimiliki menjadi lebih efektif dalam mendorong tercapainya audit yang berkualitas. Sehingga etika auditor menjadi jembatan yang menghubungkan prinsip integritas dengan hasil audit yang andal dan dapat dipercaya.

Sedangkan pada penelitian (S. Siahaan & Simanjuntak, 2019)

menyatakan bahwa etika auditor memperkuat hubungan kompetensi terhadap kualitas audit. Etika auditor yang dijunjung tinggi akan memperkuat kompetensi sehingga laporan audit yang dibuat semakin berkualitas. Artinya bahwa kompetensi adalah faktor penting dalam menentukan kualitas audit, keberadaan etika yang tinggi pada auditor akan memperkuat pengaruh kompetensi tersebut. Dengan etika profesional yang baik seorang auditor mampu menerapkan keterampilannya secara obyektif, jujur dan bertanggung jawab sehingga hasil audit menjadi berkualitas dan dapat dipercaya.

Pada umumnya setiap profesi yang berhubungan dengan pelayanan jasa kepada masyarakat harus berpedoman pada kode etik karena merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional (Agoes S, 2004). Kompetensi dan integritas audit berkaitan dengan etika. Etika auditor merupakan kode etik yang harus ditaati oleh auditor. Agoes (2004) menunjukkan kode etik IAPI dan aturan Departemen Akuntan Publik, Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), dan standar pengendalian mutu auditing merupakan acuan yang baik untuk mutu auditing.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang disebutkan diatas, peneliti akhirnya tertarik untuk meneliti tentang kualitas audit yang dipengaruhi oleh kompetensi, integritas, dan etika auditor sebagai variabel moderasi, dikarenakan terdapatnya inkonsistensi penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini berbeda dari studi-studi sebelumnya karena memasukkan variabel moderasi berupa etika auditor, yang diduga dapat memperkuat atau bahkan melemahkan pengaruh kompetensi dan integritas terhadap kualitas audit. Berdasarkan latar belakang tersebut maka judul yang

diangkat oleh peneliti yaitu “Pengaruh Kompetensi Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderasi Di Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Semarang.”

Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor merupakan landasan utama dalam melaksanakan tugas audit yang profesional dan akurat. Kompetensi ini meliputi pengetahuan, pengalaman, keahlian teknis, dan sikap kerja yang relevan. Dalam teori atribusi, kompetensi digolongkan sebagai faktor internal karena berhubungan langsung dengan kapasitas individu auditor dalam melaksanakan tugasnya. Auditor yang memiliki pengalaman lapangan dan pemahaman yang mendalam mengenai akuntansi dan auditing diyakini dapat menghasilkan opini audit yang berkualitas dan meminimalisir kesalahan dalam pelaporan.

Penelitian sebelumnya (Sari et al., 2021) mendukung pandangan bahwa semakin tinggi kompetensi seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Auditor yang kompeten lebih cepat dalam memahami masalah, mengambil keputusan yang tepat, dan memberikan penilaian yang objektif terhadap laporan keuangan. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H1: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Integritas terhadap Kualitas Audit

Integritas merupakan nilai utama dalam menjaga kepercayaan terhadap profesi auditor. Dalam konteks audit, integritas mencerminkan sikap jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan, bahkan ketika tidak ada aturan yang eksplisit. Seorang auditor yang berintegritas tinggi akan

tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip kebenaran dan etika profesi, bahkan dalam situasi yang rumit atau penuh tekanan. Teori atribusi mengklasifikasikan integritas sebagai faktor internal karena berasal dari pribadi dan nilai moral auditor itu sendiri.

Penelitian Fau dkk. (2021), Gita & Dwirandra (2018), dan Nursaidah dkk. (2024) membuktikan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat integritas seorang auditor, maka semakin besar pula kemampuannya dalam melaksanakan prosedur audit secara menyeluruh dan transparan. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

H2: Integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Etika Auditor sebagai Moderasi antara Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Etika auditor berfungsi sebagai pedoman moral yang memperkuat penerapan kompetensi dalam praktik audit. Kompetensi yang tinggi tanpa dilandasi dengan etika dapat menghasilkan keputusan yang menyimpang dari standar profesi. Oleh karena itu, etika merupakan faktor penting yang dapat menyeimbangkan dan mengarahkan kemampuan teknis auditor ke arah yang benar. Dalam teori atribusi, etika digolongkan sebagai faktor internal karena berkaitan dengan nilai dan prinsip pribadi, namun juga dipengaruhi oleh lingkungan profesi auditor.

Penelitian Siahaan & Simanjuntak (2019) mengungkapkan bahwa kompetensi akan memberikan dampak yang lebih kuat terhadap kualitas audit jika disertai dengan etika yang baik. Etika memungkinkan auditor untuk

melaksanakan tugasnya dengan objektif, bertanggung jawab, dan berintegritas, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap hasil audit. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa etika auditor memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

H3: Etika auditor memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Etika Auditor sebagai Moderasi antara Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Integritas dan etika merupakan dua nilai yang saling menguatkan dalam praktik audit. Integritas mencerminkan keberanian dan ketegasan dalam mempertahankan kebenaran, sedangkan etika memberikan kerangka aturan dan prinsip-prinsip moral dalam bertindak. Ketika auditor memiliki integritas yang tinggi dan dibekali dengan etika yang kuat, maka potensi penyimpangan dapat ditekan dan hasil audit menjadi lebih dapat diandalkan. Dalam teori atribusi, etika sebagai pemoderasi integritas termasuk dalam faktor internal karena berakar pada komitmen pribadi auditor terhadap etika profesi.

Beberapa penelitian seperti dari Nursaidah dkk. (2024), Naila & Rachmawati (2021), dan Zheng & Ren (2019), mengkonfirmasi bahwa etika auditor dapat memperkuat hubungan antara integritas dan kualitas audit. Hal ini berarti jika auditor menjunjung tinggi nilai-nilai etika, maka sikap integritas yang dimilikinya akan memberikan dampak yang lebih signifikan dalam menghasilkan laporan audit yang kredibel. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis bahwa etika auditor memperkuat pengaruh integritas terhadap kualitas audit.

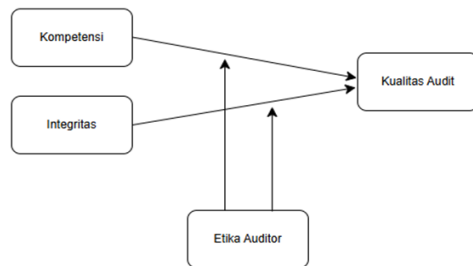
H4: Etika auditor memperkuat pengaruh integritas terhadap kualitas audit

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- Kualitas Audit (Y) (De Angelo, 1981) adalah probabilitas atau kemungkinan seorang auditor menemukan dan melaporkan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien (Dewi & Widanaputra, 2018). Indikatornya adalah kualitas laporan pemeriksaan, kesesuaian antara pemeriksaan dan standar audit. Pengukuran menggunakan skala linkert 5 (lima) poin dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju (Satria Asfan & Srimindarti, 2024).
- Kompetensi (X1) adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan audit dengan menerapkan pengetahuan yang luas dan keahlian khusus (Meidawati & Assidiqi, 2019). Indikatornya adalah pengetahuan, keahlian, pengalaman. Pengukuran menggunakan skala linkert 5 (lima) poin dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.
- Integritas (X2) adalah landasan kepercayaan publik berupa keterusterangan, kejujuran, dan kekuatan karakter untuk bertindak yang tepat bahkan dalam situasi tertekan, dalam meningkatkan kualitas audit dan dijadikan patokan bagi anggota audit dalam menentukan keputusan (IAI). Indikatornya adalah jujur/transparan, keberanian, sikap bijaksana, tanggung jawab, konsistensi dalam prinsip dan nilai. Pengukuran menggunakan skala linkert 5 (lima) poin dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.
- Etika Auditor (M1) adalah sebuah prinsip moral yang menjadi pegangan auditor dalam melakukan tindakan secara profesional sesuai dengan standar profesi yang berlaku (Ari Mangesti et al., 2019). Indikatornya adalah integritas, independensi dan obyektivitas, kerahasiaan kompetensi

professional dan kehati-hatian, skeptisisme profesional, tanggung jawab, kepatuhan pada standar dan regulasi. Pengukuran menggunakan skala linkert 5 (lima) poin dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Gambar Model Penelitian



Y = Kualitas Audit
 X1 = Kompetensi
 X2 = Integritas
 M1 = Etika Auditor

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di sejumlah Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Semarang. Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan metode yang memanfaatkan data berupa angka untuk menggambarkan suatu fenomena secara objektif melalui analisis statistik (Nassaji, 2015). Proses pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan, dengan bantuan perangkat SmartPLS3, lalu dianalisis menggunakan teknik statistik kuantitatif.

Populasi & Sample

Populasi dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di Kota Semarang. Kriteria yang diambil adalah auditor yang telah berpengalaman minimal 1 tahun. Karena dengan berpengalaman minimal 1 tahun auditor akan lebih mengenali pekerjaan mereka dengan lebih baik dan spesifik sehingga dalam pengisian kuesioner dapat menjawab dengan pengetahuan yang

cukup. Kriteria berikutnya adalah auditor yang bersedia mengisi kuesioner.

Sample merupakan sebagian atau beberapa anggota yang dipilih dari populasi. Metode pengambilan sample di penelitian ini dengan cara menggunakan purposive sampling. Terdapat 30 Kantor Akuntan Publik di Semarang berdasarkan Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia tahun 2024. Sample dihitung dengan menggunakan Teknik Slovin dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 n &= N / \{1 + N(e)\}^2 \\
 &= 30 / \{1 + 30(0,2)\}^2 \\
 &= 30 / 2,2 \\
 &= 14
 \end{aligned}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel atau jumlah responden

N= ukuran populasi

e = persentase populasi yang diperbolehkan untuk ukuran keakuratan sample

Rumus Slovin memiliki ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 10% (0,1) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 20% (0,2) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada data primer. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari responden kuesioner yang telah dikumpulkan oleh peneliti di KAP di Kota Semarang.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama oleh peneliti dan data tersebut belum diinterpretasikan sebelumnya. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari responden kuesioner

yang telah dikumpulkan oleh peneliti di KAP di Kota Semarang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Data tersebut didapatkan dari pembagian kuesioner secara langsung oleh peneliti kepada responden yaitu auditor yang aktif di KAP Semarang. Kuesioner yang dibagikan terdapat dua bagian, bagian yang pertama berisi sejumlah pertanyaan umum dan bagian kedua berisi tentang pertanyaan yang berhubungan dengan kualitas audit, kompetensi, integritas auditor, dan etika auditor. Kuesioner yang dibagikan kepada responden wajib dijawab semua pertanyaan yang ada pada kuesioner. Jika ada angket yang tidak lengkap ketika mengisi maka akan diseleksi dan tidak diikutsertakan dalam angket.

Variable dalam penelitian ini diukur dalam skala likert. Skala likert merupakan skala psikometrik yang digunakan dalam kuesioner dan salah satu teknik yang digunakan dalam suatu evaluasi atau program (Sari, 2017). Pengukuran skala likert ini terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Netral (N) dengan skor 3, Setuju (S) dengan skor 4, dan Sangat Setuju (SS) dengan skor 5 (Satria Asfan & Srimindarti, 2024).

RESULTS AND DISCUSSIONS (HASIL DAN PEMBAHASAN)

Pengujian Model Pengukuran Uji Reabilitas

Tabel 1. Uji Reabilitas

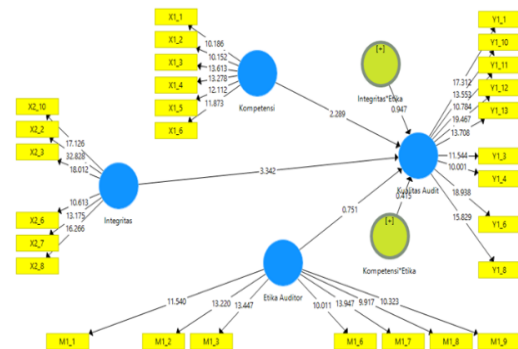
	Cronbach's Alpha	ρ_{ho_A}	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Etika Auditor	0,899	0,904	0,920	0,621	Reliable
Integritas	0,894	0,900	0,919	0,654	Reliable
Integritas*Etika	1,000	1,000	1,000	1,000	Reliable
Kompetensi	0,835	0,838	0,879	0,548	Reliable
Kompetensi*Etika	1,000	1,000	1,000	1,000	Reliable
Kualitas Audit	0,918	0,926	0,932	0,605	Reliable

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel uji reabilitas, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk setiap variabel sudah melebihi batas minimal sebesar 0,5, dan nilai Composite Reliability juga telah memenuhi kriteria lebih dari 0,7. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah valid dan reliabel. Dengan dilakukannya uji validitas konvergen, validitas diskriminan, serta uji reliabilitas, pengukuran ini sudah memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Struktural (Inner Model)

Tabel Inner Model



Sumber: Data diolah (2025)

Pengujian inner model digunakan untuk mengukur besar kecilnya pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Pengujian tersebut diukur menggunakan nilai R-Square.

R Square

Pada evaluasi model menggunakan PLS, pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat dinilai melalui nilai R-Square. Berikut ini adalah hasil R-Square yang diperoleh dengan menggunakan SmartPLS3.

Tabel R Square

	R Square	R Square Adjusted
Kualitas Audit	0,387	0,342

Sumber: Data diolah (2025)

Pada tabel R square menunjukkan pengaruh variabel independen (Kompetensi, dan Integritas) terhadap variabel dependen (Kualitas Audit) dengan Etika Auditor sebagai variable moderasi sebesar 0,342. Hasil tersebut mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dipengaruhi variable moderasi setara dengan 34,2% atau berpengaruh sedang. Artinya bahwa sebesar 34,2% pengaruh kompetensi dan integritas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai moderasi, dan 63,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

F Square

Pengujian nilai F square digunakan untuk melihat besarnya ukuran efek dari setiap variable independen (kompetensi dan integritas), dan variable moderasi(etika auditor) terhadap variable dependen (kualitas audit). Berikut adalah hasil pengujian F square:

Tabel F Square

	Etika Auditor	Integritas	Integritas* Etika	Kompetensi	Kompetensi* Etika	Kualitas Audit
Etika Auditor						0,005
Integritas						0,135
Integritas* Etika						0,015
Kompetensi						0,085
Kompetensi* Etika						0,002
Kualitas Audit						

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan pada tabel tersebut nilai F square etika auditor sebesar 0,005 berarti effect size tidak berpengaruh signifikan pada kualitas audit. Integritas sebesar 0,135 berarti integritas auditor memiliki pengaruh cukup terhadap kualitas audit. Sedangkan nilai F square pada kompetensi sebesar 0,085 yang berarti kompetensi auditor berkontribusi pada peningkatan kualitas audit, tapi tidak sebesar integritas. Integritas*Etika sebesar 0,015 yang berarti effect size kecil sehingga interaksi antara integritas dan etika auditor memberikan tambahan penjelasan yang minimal terhadap kualitas audit. Kompetensi*Etika

sebesar 0,002 yang berarti effect size sangat kecil sehingga kompetensi dan interaksi etika auditor tidak relevan dalam mempengaruhi kualitas audit.

Hasil Pengujian Hipotesis (Bootstrapping)

Dalam PLS, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode bootstrapping. Teknik bootstrapping ini juga bertujuan untuk mengurangi dampak ketidaknormalan data penelitian. Signifikansi hubungan antar variabel dapat dinilai berdasarkan nilai T-Statistik. Uji T-Statistik digunakan untuk menentukan apakah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain dalam model struktural bersifat signifikan atau tidak. Suatu hubungan dianggap signifikan jika nilai statistiknya mencapai minimal 1,96.

Selain mengevaluasi sampel asli dan T-Statistik, hubungan antar variabel juga dapat dinilai melalui P-Values. Suatu hubungan variabel dinyatakan signifikan jika P-Values-nya tidak lebih dari 0,05 (5%). Sebaliknya, jika P-Values melebihi 0,05 (5%), hubungan tersebut dianggap tidak signifikan. Hasil pengujian model dengan bootstrapping dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Bootstrapping

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Etika Auditor -> Kualitas Audit	0.066	0.103	0.104	0.633	0.528
Integritas -> Kualitas Audit	0.363	0.352	0.100	3.630	0.001
Integritas*Etika -> Kualitas Audit	-0.136	-0.121	0.132	1.027	0.308
Kompetensi -> Kualitas Audit	0.288	0.275	0.143	2.011	0.048
Kompetensi*Etika -> Kualitas Audit	-0.049	-0.038	0.127	0.386	0.700

Sumber: Data diolah (2025)

Pada tabel 4.13 menunjukkan pengujian variable kompetensi terhadap kualitas audit T statistik sebesar 2,011 (>1,96) dan p-value sebesar 0,048 < 0,05 hal tersebut menunjukkan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas

audit. Pengaruh integritas terhadap kualitas audit T statistik sebesar 3,630 ($>1,96$) dan p-value sebesar $0,001 < 0,05$ hal tersebut menunjukkan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pengaruh Integritas*Etika terhadap Kualitas Audit dengan T Statistik sebesar 1,027 ($< 1,96$) dan P-value sebesar 0,308 ($>0,05$) berarti bahwa etika auditor memperlemah pengaruh integritas terhadap kualitas audit. Pengaruh Kompetensi*Etika terhadap Kualitas Audit dengan T Statistik sebesar 0,386 ($< 1,96$) dan P-value sebesar 0,700 ($>0,05$) berarti bahwa etika auditor memperlemah pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

Berdasarkan pada pengujian p-value maka didapatkan hasil hipotesis sebagai berikut:

Tabel Hipotesis

Hipotesis	P - Value	Keterangan
H1: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit	0.048	Diterima
H2: Integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit	0.001	Diterima
H3: Etika auditor memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit	0.700	Ditolak
H4: Etika auditor memperkuat pengaruh integritas terhadap kualitas audit	0.308	Ditolak

Sumber: Data diolah (2025)

Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka berikut ini adalah penjelasan lebih detail mengenai hasil uji hipotesis:

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian nilai path coefficient berarti bahwa ada pengaruh positif antara variable kompetensi terhadap variable kualitas audit. Pada hasil uji signifikansi t-statistic dan p-value menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antar variable. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan H1 diterima.

Penelitian ini sejalan dengan teori atribusi, sebagai pemangku kepentingan seperti manajemen dan

regulator, cenderung mengevaluasi hasil audit dengan mengaitkan pada faktor internal auditor salah satunya adalah kompetensi. Teori atribusi menunjukkan adanya kepatuhan terhadap standar professional dan akurasi, pemangku kepentingan akan mengaitkan hasil tersebut dengan kompetensi auditor. Auditor akan mendapat penilaian positif terhadap hasil audit bila dilakukan oleh auditor kompeten. Tapi akan mendapatkan penilaian buruk bila terdapat kesalahan dalam melakukan audit. Hasil yang buruk tersebut akan dikaitkan dengan kompetensi auditor yang kurang baik dan pengalaman yang belum cukup. Oleh karena itu kompetensi sangat berpengaruh pada hasil audit.

Kompetensi yang didapatkan auditor dapat berasal dari ilmu yang didapat dari masa kuliah dan juga berdasarkan pengalaman selama melakukan pekerjaan audit. Auditor yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang memadai akan mampu menganalisis data dengan lebih kritis dan mampu mengidentifikasi potensi risiko. Temuan penelitian ini menguatkan pernyataan (Sari et al., 2021) bahwa semakin tinggi kompetensi auditor maka akan semakin tinggi kualitas auditnya. Karena dengan kompetensi yang cukup akan semakin memahami akuntansi dan auditing yang berguna bagi pemeriksaan dan penyelesaian suatu case.

Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian nilai path coefficient menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antar variable integritas terhadap variable kualitas audit. Begitupula dengan uji signifikansi t-statistic dan p-value yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antar

variable. Penelitian ini menunjukkan bahwa H2 diterima.

Hasil pengujian ini sejalan dengan teori atribusi yang menerangkan bahwa bagaimana individu memberikan penilaian terhadap orang lain berdasarkan motif dan persepsi yang mendasarinya. Integritas auditor dapat dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi cara pihak-pihak terkait seperti klien dan regulator dalam menilai pekerjaan audit. Bila auditor dianggap memiliki integritas yang tinggi maka pihak-pihak tersebut akan mengatribusikan hasil auditnya bersifat obyektif dan tidak terpengaruh kepentingan pribadi. Begitupun sebaliknya bila auditor integritasnya dipertanyakan maka kualitas audit akan dipersepsikan rendah meskipun sudah dilakukan sesuai dengan prosedur yang benar.

Integritas memegang peranan penting mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan. Karena integritas merupakan cerminan dari sikap profesional, kejujuran, dan obyektifitas dalam pelaksanaan pekerjaan audit. Sikap integritas memberikan dapat memberikan opini yang sesuai dengan temuan audit yang dilakukan tanpa ada tekanan. Hasil pengujian ini sejalan dengan pernyataan (Baskoro & Badjuri, 2023), (Nursaidah et al., 2024), dan (Naila & Rachmawati, 2021) bahwa semakin tinggi integritas yang dimiliki oleh auditor maka hasil audit akan semakin berkualitas dan dipercaya oleh publik.

Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian pada pengujian path coefficient menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif dan lemah antara interaksi variable kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit. Pada pengujian

p-value kombinasi antara kompetensi dan etika auditor memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini membuktikan bahwa kombinasi variable independen kompetensi dan variable moderasi etika auditor tidak mampu memperkuat variabel dependen kualitas audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa H3 ditolak.

Etika auditor pada teori atribusi berkaitan dengan bagaimana auditor menjelaskan penyebab dari tindakan orang lain yang berkaitan dengan hasil audit. Ketika auditor memiliki tekanan, maka akan terjadi dilema pada etika yang akan menyebabkan auditor mempertimbangkan faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan mereka memberikan opini. Meskipun kompetensi auditor tinggi, kualitas audit dapat menurun bila auditor mengabaikan atau merasionalisasi tindakan yang tidak etis.

Hasil uji hipotesis kompetensi terhadap kualitas audit dengan moderasi etika auditor berpengaruh negatif dan signifikan mengindikasikan semakin tinggi etika auditor justru akan memperlemah pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Hal ini terjadi karena auditor terlalu fokus pada norma-norma dan tekanan eksternal sehingga menghambat kemampuan teknis mereka dalam melakukan pekerjaan audit. Meskipun auditor memiliki kompetensi yang tinggi bila etika sangat ketat maka akan mengarahkan pada tindakan yang lebih berhati-hati dan keputusan menjadi lebih konservatif sehingga akhirnya menurunkan kualitas audit. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan (Nursaidah et al., 2024), dan (Dewi & Widanaputra, 2018). Tapi pengujian ini sejalan dengan (Septiana & Jaeni, 2021), (Naila & Rachmawati, 2021), dan (Baskoro & Badjuri, 2023) bahwa etika

auditor memperlemah pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa path coefficient menunjukkan terdapat hubungan negatif dan lemah antara variabel kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit. Pengujian p-value kombinasi antara kompetensi dan etika auditor memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi etika auditor justru dapat memperlemah pengaruh integritas audit terhadap kualitas audit. Penelitian ini menunjukkan H3 ditolak.

Teori atribusi dalam hal ini menjelaskan bagaimana auditor dan pihak terkait memberikan penilaian terhadap pengaruh integritas terhadap kualitas audit dengan moderasi etika auditor. Pihak manajemen dan pihak luar mengaitkan bila auditor memiliki etika yang tinggi maka akan bersikap lebih hati-hati atau bahkan berlebihan dalam mematuhi aturan. Sehingga mengabaikan aspek yang lebih dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas audit.

Hasil pengujian hipotesis ini dapat terjadi karena auditor terlalu mempertimbangkan norma-norma eksternal dan tekanan yang tidak relevan dengan profesionalisme sehingga mengurangi pengaruh positif integritas terhadap kualitas audit. Terutama ketika mereka harus berhadapan dengan dilema etis yang mengharuskan mereka memilih antara menjaga integritas atau mengikuti standar eksternal yang tidak sepenuhnya sesuai dengan prinsip profesional mereka. Oleh karena itu, meskipun integritas tetap menjadi faktor penting, pengaruh etika yang terlalu dominan justru dapat mengurangi kemampuan auditor untuk menjalankan tugas mereka

dengan objektivitas dan independensi yang diperlukan, sehingga menurunkan kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian ini sejalan dengan pernyataan (Baskoro & Badjuri, 2023), (Dewi & Widanaputra, 2018) yang menyatakan bahwa etika auditor memperlemah pengaruh integritas terhadap kualitas audit. Walaupun auditor belagak jujur, transparan, berani bertanggung jawab, dan bijak dalam melaksanakan pekerjaan auditnya tidak menjamin auditor lebih mementingkan kepentingan pribadinya dan mengabaikan integritas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Moderasi di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit
- Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit
- Etika auditor memperlemah pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit
- Etika auditor memperlemah pengaruh integritas terhadap kualitas audit

This section contains conclusions and suggestions. Conclusion is a brief, clear, and precise statement of what is obtained contains advantages and disadvantages, can be proven, and directly related to the purpose of research. Suggestion is a follow-up study that is still needed to refine the results of research in order to be efficient.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup kajian dengan menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap kualitas audit,

serta menggunakan pendekatan metodologis yang lebih komprehensif untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam.

Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Semarang disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi auditor melalui pelatihan dan seminar, memperkuat integritas dengan memperhatikan kesejahteraan staf serta pemahaman aturan profesi, dan menjunjung tinggi etika kerja agar kualitas audit dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dapat terjaga.

Bagi IAI, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam menyusun kebijakan, mengembangkan program pelatihan, serta menyegarkan pemahaman kode etik melalui kegiatan seperti workshop atau seminar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. C. P., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. *Jurnal*, 2(1), 1–11.
- Ari Mangesti, C., Ayem, S., & Erawati, T. (2019). *Jurnal Reksa: Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit*, 6(1), 15–36.
- Baskoro, A., & Badjuri, A. (2023). Peran Etika Auditor sebagai Moderasi Determinan Kualitas Audit. *Jurnal*, 7(3).
- Dewi, M. A. W. S., & Widanaputra, A. A. G. P. (2018). Pengaruh Pengalaman Kerja dan Integritas pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2), 1530. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p26>
- Fau, A. M. M., Siagian, P., & Sitepu, W. R. B. (2021). Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Owner*, 5(2), 268–282. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.391>
- Ghosh, A., Moon, D., Ali, A., Beasley, M., Benis, M., Byard, D., ... & Weintrop, J. (2004). Auditor Tenure and Perceptions of Audit Quality. *Jurnal*.
- Gita, A. A. N. A. W., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Pengaruh Independensi, Integritas, Kompetensi, dan Struktur Audit terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(2), 1015. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p08>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hakim, K. H., Berutu, E., Lase, M., & Agustinus, J. (2020). Sumatera Utara, 4(2). <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/isoquant>
- Handoko, J., Bestari, M., Diana, B. N., Wehartaty, T. Q., Irawan, R. M., Oki, A. E. A., ... & Widya Mandala, U. (2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Fakultas Bisnis UNIKA Widya Mandala*, 5678478.
- Hikmayah, N., & Aswar, K. (2020). The Impact of Factors on the Audit Quality in Indonesia: The Moderating Effect of Professional Commitments. *International Journal of Academic Research in*

- Accounting, Finance and Management Sciences, 9(4). <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v9-i4/6916>
- Meidawati, N., & Assidiqi, A. (2019). The Influences of Audit Fees, Competence, Independence, Auditor Ethics, and Time Budget Pressure on Audit Quality. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 23(2). <https://doi.org/10.20885/jaai.vol23>
- Naila, & Rachmawati, S. (2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Profesionalisme, dan Integritas terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 9(2). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>
- Nursaidah, S., Mursalim, & Sari, R. (2024). Pengaruh Independensi, Integritas dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(2), 1205–1219.
- Pradana, D. K. S. (2015). Pengaruh Objektivitas, Pengalaman Kerja, Dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Inspektorat Provinsi dan Kota di Riau). *Jom FEKON Vol. 2 No. 2*.
- Puspaningsih, A., & Syarifa, A. D. (2021). The Effects of Audit Committee, Audit Tenure, Public Accounting Firm Reputation, And Audit Fee on Audit Quality. *Review of Integrative Business and Economics Research Vol. 10, Supplementary Issue 3*.
- Putri, A. P., Simbolon, M. S., & Surbakti, S. E. (2022). *The Effect of Audit Fee, Audit Tenure, KAP Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality in Transportation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. *Budapest International Research and Criticism Institute Journal*, 5(1), 705–715. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.3668>
- Retna Sari, & Andrian, S. (2023). *The Influence of Professional Skepticism, Auditor's Experiences, and Competency on Fraud Detection*. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 12(3), 384–390. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i3.2569>
- Sari, S. P., Sudarma, M., & Andayani, W. (2021). *The Effect of Auditors' Competence and Moral Reasoning Towards Audit Quality with Audit Time Budget as Moderating*. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 10(6), 205–212. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i6.1339>
- Satria Asfan, B., & Srimindarti, C. (2024). *The Influence of Auditor's Professionalism and Independent on Audit Quality with Auditor Ethics as Moderate Variable*. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/8452/5636>
- Septiana, R. F., & Jaeni, J. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Semarang, Solo dan Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 726.

<https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1494>

- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Jurnal Manajemen*.
- Wayan, N., Dewi, M. R., Suryandari, N. N., & Putra, B. G. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar. *Jurnal KARMA: Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(6).
- Yudha Kertarajasa, A., Marwa, T., Wahyudi, T. (2019). *The Effect of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, and Auditor Integrity on Audit Quality with Auditor Ethics as Moderating Variable*. *Finance and Auditing Studies*, 5(1), 80–99. <https://doi.org/10.32602/jafas.2019>
- Zheng, P., & Ren, C. (2019). Voluntary CSR Disclosure, Institutional Environment, and Independent Audit Demand. *China Journal of Accounting Research*, 12(4), 357–377. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2019.10.002>